

BAB 4

KESIMPULAN

Taman Prasasti yang sebelumnya bernama *Kerkhoflaan* merupakan tempat pemakaman umum Kristen satu-satunya yang terdapat di Jakarta pada abad 18 M sampai abad 20 M. Tempat tersebut dijadikan sebagai tempat pemakaman umum karena keputusan pemerintah Belanda yang melarang penggunaan areal gereja sebagai tempat pemakaman. Tempat pemakaman umum sebelumnya yang berada di areal lingkungan gereja, yaitu gereja *De Nieuw Hollandsche Kerk* dan Gereja Portugis Luar Kota Batavia. Pada abad 18 kondisi lingkungan Batavia kurang sehat sehingga menyebabkan angka kematian melonjak. Hal tersebut mengakibatkan penuhnya tempat pemakaman di kedua areal gereja tersebut.

Kerkhoflaan yang saat ini telah berubah fungsi menjadi museum, menyimpan koleksi nisan-nisan yang berasal dari abad 17 sampai 20 M. Koleksi yang ada di Taman Prasasti ada sebanyak 940 buah nisan.

Nisan-nisan yang menjadi koleksi museum Taman Prasasti ada yang merupakan nisan pindahan yang berasal dari *Hollandsche Kerk* (saat ini bernama museum wayang). Nisan-nisan yang berasal dari *Hollandsche Kerk* diberi kode HK pada nisannya. Dari 940 buah nisan yang terdapat di Taman Prasasti, diketahui bahwa nisan-nisan yang dianggap layak untuk dijadikan sebagai data penelitian ada sebanyak 773 buah nisan di Taman Prasasti.

Nisan-nisan yang dijadikan data penelitian terbatas pada nisan-nisan yang dipamerkan. Hal ini dikarenakan kondisi nisan-nisan yang ada di Museum Taman Prasasti secara takhnis tidak memungkinkan untuk diteliti. Nisan-nisan yang juga dianggap layak untuk diteliti adalah nisan-nisan yang terdapat penulisan keterangan bahwa pernah ada yang dikuburkan. Keterangan tersebut dimaksudkan supaya koleksi museum yang bukan nisan, misalnya monumen tidak ikut terbawa.

Nisan-nisan di Museum Taman Prasasti diletakkan berbaring, tegak, dan menempel pada dinding pagar museum. Nisan-nisan yang diletakkan berbaring dan tegak, tebal nisan tersebut masih dapat diamati sedangkan nisan-nisan yang

diletakkan menempel tebal nisan tidak dapat diamati. Oleh karenanya, nisan-nisan yang berbaring dan tegak saja yang diamati bentuk nisan-nisannya. Nisan-nisan yang dijadikan sebagai data untuk pengelompokkan nisan menurut bentuknya, yaitu sebanyak 620 buah nisan.

Nisan-nisan di Museum Taman Prasasti yang dijadikan sebagai data memiliki tujuh buah bentuk nisan, yaitu bentuk papan (*slab*), balok, silinder, bangunan, buku, antropomorfik, dan salib. Dari keseluruhan bentuk nisan yang ada di Museum Taman Prasasti, bentuk papan (*slab*) merupakan bentuk yang paling sering muncul.

Pada nisan-nisan yang dianggap sebagai data, dilakukan pengukuran yang menghasilkan tiga kategori bentuk, yaitu kecil, sedang, dan besar. Nisan dengan ukuran kecil merupakan nisan yang paling sering muncul. Nisan-nisan berbentuk papan (*slab*) memiliki dua ukuran bentuk, yaitu kecil dan sedang. Nisan berukuran besar merupakan nisan yang paling jarang muncul.

Pada pengamatan yang dilakukan untuk ragam hias dan inskripsi nisan, dilakukan terhadap keseluruhan nisan baik itu yang tebalnya dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati. Bentuk ragam hias yang terdapat pada nisan-nisan di Museum Taman Prasasti, yaitu bentuk tengkorak, floral, simbol Kekristenan, *coat of arms*, antropomorfik, inskripsi, bingkai, dan deret bintang. Bentuk ragam hias bingkai merupakan bentuk ragam hias yang paling sering muncul pada nisan-nisan di Museum Taman Prasasti. Penggunaan ragam hias pada nisan-nisan di Museum Taman Prasasti ada sebanyak 189 buah nisan sedangkan jumlah nisan yang terdapat di Museum Taman Prasasti ada sebanyak 773 buah nisan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 584 buah nisan.70395230

Penempatan ragam hias yang terdapat pada nisan-nisan ada pada bagian atas, tengah, bawah, mengelilingi, dan menyeluruh. Penempatan ragam hias pada mengelilingi bagian nisan berupa bingkai merupakan penempatan inskripsi yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 117 buah nisan.

Penempatan inskripsi pada nisan-nisan di Museum Taman Prasasti, yaitu

memenuhi seluruh permukaan nisan dan tidak memenuhi seluruh permukaan nisan. Penempatan inskripsi yang tidak memenuhi seluruh permukaan nisan terbagi atas tiga macam, yaitu bagian atas, tengah, dan bawah. Penempatan inskripsi pada bagian atas nisan merupakan yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 420 buah nisan.

